
EDUKASI PEMILIHAN KB PASCA SALIN PADA IBU NIFAS DI DESA KARANGLO**Ziyadatul Chusna Almabruroh Yuni Alfi¹⁾, Siti Nurafifah²⁾, Ismi Arinal Haq³⁾**

STIKes Brebes

ziyadatulyunialfi@gmail.com**Abstrak**

Penerapan KB Pasca Persalinan sangat penting karena kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid bahkan pada wanita menyusui. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau unwanted pregnancy. Kontrasepsi sebaiknya sudah digunakan sebelum kembali beraktivitas seksual. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, penugasan dan pendampingan. Metode ceramah untuk menjelaskan jenis – jenis KB pasca salin untuk membantu ibu nifas dapat memilih KB pasca salin yang sesuai dengan kebutuhannya. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat: Dari 50 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan bidan Desa, 38 orang (76%) dapat menghadiri kegiatan. Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan menggunakan leaflet mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Secara keseluruhan kegiatan “Edukasi pemilihan KB pasca Salin” dapat dikatakan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari keempat komponen di atas.

Kata Kunci: Edukasi, KB Pasca Salin, ibu nifas

The application of postpartum family planning is very important because the return of fertility to mothers after giving birth cannot be known for certain and can occur before the menstrual cycle arrives, even in breastfeeding women. This causes during the breastfeeding period, women experience unwanted pregnancies (KTD). Contraception should be used before returning to sexual activity. Therefore it is very important to use contraception as early as possible after delivery. Service activities are carried out using lecture, discussion, demonstration, assignment and mentoring methods. Lecture method to explain the types of postpartum birth control to help postpartum mothers choose postpartum birth control that suits their needs. Results of community service activities: Of the 50 participants invited based on the direction of the Village midwife, 38 people (76%) were able to attend the activity. Achievement of training objectives can be said to be good (80%). The achievement of the planned material targets can be said to be good (80%). Participants' ability to master the material can be said to be good (75%). Delivery of material using the lecture method and using leaflets supports participants' ability to master the material presented by the service team. Overall, the activity "Education on post-copy family planning selection" can be said to be good and successful, which can be measured from the four components above.

Keywords: Education, postpartum family planning, postpartum mothers**PENDAHULUAN**

KB Pasca Persalinan adalah penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan (Kementrian kesehatan, 2014). KB Pasca Persalinan merupakan

langkah untuk mencegah kehilangan kesempatan menggunakan KB setelah melahirkan. (Kementrian Kesehatan, 2013) Penerapan KB Pasca Persalinan sangat penting karena kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti dan dapat terjadi

sebelum datangnya siklus haid bahkan pada wanita menyusui. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau unwanted pregnancy. Kontrasepsi sebaiknya sudah digunakan sebelum kembali beraktivitas seksual. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan (Mujiati, 2013).

Studi yang dilakukan di negara-negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi, menunjukkan bahwa Keluarga Berencana memberi dampak positif untuk meningkatkan tingkat kesehatan ibu dan bayi, diperkirakan dapat menurunkan 32% kematian ibu dengan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan dapat menurunkan 10% kematian anak, dengan mengurangi jarak persalinan kurang dari 2 tahun (Cleland, 2006). Cakupan pelayanan KB Pasca Persalinan di Indonesia tahun 2013 sebesar 59,6%. Pencapaian pelayanan KB Pasca Persalinan di perkotaan sebesar 60,9%, sedangkan di perdesaan sebesar 58,3%. Penggunaan kontrasepsi atau KB Pasca Persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, persetujuan atau dukungan suami, informasi keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, faktor ekonomi, durasi menyusui, usia dan paritas (Bwazi, 2014)

Pengetahuan merupakan unsur penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengaruh besar dari tingkat pengetahuan terhadap penggunaan Keluarga Berencana Pasca melahirkan dibuktikan oleh studi yang dilakukan di Nigeria tahun 2015 yang menunjukkan 78,6% dari respondennya mengetahui adanya KB Pasca Persalinan namun 65,7% dari mereka memiliki pengetahuan yang buruk tentang KB Pasca Persalinan. Hal ini sebanding dengan penggunaan KB Pasca Persalinan disana yang hanya 12,7% berdasarkan analisis laporan Survei Demografi dan Kesehatan dari 43 negara yang diterbitkan pada tahun 2014 (Bongaarts, 2013)

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka dianggap perlunya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran tentang penggunaan KB Pasca Salin. Maka pada pengabdian ini tim pengabdian memberikan edukasi dengan metode ceramah dan diskusi.

METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode yang meliputi:

1. Analisis kebutuhan, sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan observasi permasalahan dengan cara mengadakan diskusi dengan kepala desa dan bidan.
2. Ceramah dan diskusi, yaitu presentasi dan diskusi penjelasan secara komprehensif mengenai tema kegiatan, yaitu penjelasan mengenai Pengertian KB Pasca salin, pentingnya KB pasca Salin, metode kontrasepsi Pasca salin, & manfaat KB Pasca Salin.
3. Membimbing ibu nifas untuk memahami dan memilih KB pasca salin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian
Koordinasi dengan pihak desa dilakukan dengan Kepala Desa Karanglo. Pihak desa mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes di wilayahnya.
2. Penetapan waktu kegiatan
Pelaksanaan kegiatan berdasarkan

kesepakatan dengan kader dilakukan pada hari Kamis, tanggal 14 April 2022.

3. Penentuan sasaran dan target peserta pelatihan
Dari koordinasi dengan Kader dan Bidan Desa Karanglo maka sasaran penyuluhan adalah ibu nifas di Desa Karanglo, yaitu dengan target peserta sebanyak 50 orang.
4. Perencanaan materi
Materi pelatihan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian meliputi Pengertian KB Pasca salin, pentingnya KB pasca Salin, metode kontrasepsi Pasca salin, & manfaat KB Pasca Salin.

Tahapan persiapan di atas selanjutnya diikuti dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan program pengabdian dapat diuraikan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian “Edukasi Pemilihan KB Pasca Salin” dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 April 2022, di Posyandu ibu dan Balita Desa Karanglo.
2. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh Ibu nifas Desa karanglo Kabupaten Brebes
3. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian dari tim PKM STIKes Brebes berupa pemeriksaan TTV, Pengukuran lila, penimbangan BB, dan Edukasi pemilihan KB pasca salin pada ibu nifas.
4. Materi pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian meliputi Pengertian KB Pasca salin, pentingnya KB pasca Salin, metode kontrasepsi Pasca salin, & manfaat KB Pasca Salin
5. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain: jenis KB yang bisa digunakan untuk KB pemula dan lain sebagainya.

Hasil pelaksanaan kegiatan PPM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari 50 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan bidan Desa, 38 orang (76%) dapat menghadiri kegiatan.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang KB Pasca Salin dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan dengan waktu yang terbatas. Materi meliputi Pengertian KB Pasca salin, pentingnya KB pasca Salin, metode kontrasepsi Pasca salin, & manfaat KB Pasca Salin
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan menggunakan leaflet mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. peserta kegiatan dengan antusias menyimak materi yang disampaikan

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat: Penyampaian materi dengan metode ceramah dan menggunakan leaflet mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Dari 50 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan bidan Desa, 38 orang (76%) dapat menghadiri kegiatan. Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Brebes yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini, seluruh pemerintah Desa Karanglo yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian, bidan desa dan ibu nifas yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Bongaarats, J. (2013). A response to critics of family planning programs. *Int Perspect Sex Reprod Health*, 121(2):157-61.
- Bwazi, C. (2014). *Utilization of Postpartum Family Planning Services between Six and Twelve Months of Delivery at Ntchisi District Hospital, Malawi*. https://www.researchgate.net/publication/272672638_Utilization_of_Postpartum_Family_Planning_Services_between_Six_and_Twelve_Months_of_Delivery_at_Ntchisi_District_Hospital_Malawi
- Cleland, J. et al. (2006). Family Planning: The Unfinished Agenda. *The Lancet Sexual and Reproductive Health*, 1–18.
- Kementrian kesehatan. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*.
- Kementrian Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013 RISKESDAS 2013*.
- Mujiati. (2013). Pelayanan KB Pasca Persalinan dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. *Buletin Jendela Data*, 2, 11–16.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.